BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Kota Bandung merupakan kota dimana didalamnya mempunyai 21 taman tematik yang sudah direnovasi, namun peneliti hanya memfokuskan 5 taman dari 21 taman yang mempunyai tema taman tematik karena memiliki keunikan tersendiri dan sangat diminati dan dikunjungi oleh masyarakat diantaranya, Taman PanataYuda, Taman Fotografi, Taman Musik, Taman Jomblo, Taman Lansia. Ada beberapa taman tematik yang sangat unik untuk diteliti dan dikunjungi, diantara lain :

1. Taman Jomblo

Taman jomblo ini salah satu karya tematik yang beri nama oleh Ridwan Kamil sebagai seorang Walikota baru Kota Bandung. beliau tidak sengaja menamai taman ini sebagai taman jomblo karena desainnya dibuat *single seat* (kursi tunggal). Taman jomblo ini sangat diminati untuk dikunjungi karena desain taman yang berada di bawah *flyover* Surapati tepatnya di daerah Tamansari Bandung yang sejatinya lahan kosong dirubah menjadi suatu taman kota dan dilengkapi dengan fasilitas *wifi* gratis Bandung Juara. Banyak sekali masyarakat kota bandung berkunjung ke taman tersebut hanya untuk sekedar mengambil gambar.

Gambar 3.1

Taman Pasupati (Jomblo)



(Sumber : *Peneliti 2014*)

2. Taman fotografi

Bagi masyarakat yang mempunyai hobby fotografi Pemerintah Kota Bandung menyediakan taman kota yang berada di Jl. Taman Cempaka (Jl. RE Martadinata (Riau) Bandung. Taman kota ini hampir sama dengan taman kota lainnya dengan adanya taman bermain seperti ayunan, jungkat-jungkit. Namun Terdapat Kelebihan dari Taman fotografi ini adalah ditaman tersebut dihiasi dengan gambar gambar berbagai macam foto yang dipajang karena bertemakan taman fotografi itu sendiri dan dilengkapi dengan *wifi* Bandung juara secara gratis. Masyarakat dapat menikmati fasilitas tersebut dengan suka cita.

Gambar 3.2

Taman Photografi



(Sumber : *Peneliti 2014*)

3. Taman Lansia

Taman Lansia adalah sebuah taman kota yang terletak di sebelah kanan Gedung Sate Bandung. Taman Lansia merupakan singkatan dari Taman Lanjut Usia, sebuah sarana *refreshing* dan istirahat bagi warga Kota Bandung maupun warga luar yang sedang berkunjung ke Bandung. Meski namanya Taman Lansia, taman ini banyak dikunjungi oleh masyarakat Kota Bandung yang bukan lanjut usia, termasuk anak muda Bandung. Mereka berkumpul di sini baik untuk sekedar berjalan-jalan, rekreasi dan makan bersama keluarga hingga sekedar menikmati lingkungan yang asri. Pada saat hari Sabtu, Minggu dan hari libur lainnya, Taman Lansia ini ramai dikunjungi oleh mereka yang berolah raga pagi sambil menikmati sejuknya udara Bandung.

Berada di Taman Lansia memang menyenangkan karena banyak *café* yang berada di sekitar area taman ini. Salah satu yang paling terkenal adalah *Yoghurt* Cisangkuy. Ada juga sejumlah kios yang menyediakan serabi dengan berbagai macam rasa dan pedagang keliling yang menjajakan beraneka barang pecah belah dan kerajinan keramik.

Bagi yang ingin berkuda sambil berkeliling taman, di sekitar taman terdapat banyak sekali penyewaan kuda. Bagi anak kecil dapat didampingi oleh sang pemilik kuda atau bagi yang sudah berani berkuda sendiri dapat melakukannya sendiri. Untuk keluarga yang ingin beramai-ramai menikmati taman dapat menyewa delman.

Gambar 3.3

Taman Lansia



(Sumber : Peneliti 2014)

4. Taman Musik

Taman musik yang terletak di Jalan Belitung ini menjadi salah satu taman tematik yang diusung oleh Pemerintah Kota Bandung. Dibuatnya taman tersebut untuk orang

orang atau masyarakat pecinta musik dengan hiasan dan patung bertemakan musik. uniknya lagi di taman musik tersebut terdapat monumen tragedi yang menelan beberapa nyawa di Gedung AACC Jl. Asia Afrika beberapa tahun lalu akibat pentas musik yang melebihi kapasitas ruangan tersebut.

Gambar 3.4

Taman Musik



(Sumber : *Peneliti 2014*)

5. Taman Panata Yuda

Taman yang terletak di jalan Panatayuda, Kota Bandung. Taman ini berbeda dari taman-taman lain pada umumnya karena terletak tepat di depan sebuah sekolah menengah atas. Kelebihan yang dimilikinya hanya *wifi* dan banyaknya tempat sampah yang disediakan. Taman ini lebih kearah untuk melakukan suatu

pertemuan,interaksi sosial baik itu mengenai keilmuan, atau sebatas ingin mendinginkan pikiran.

Gambar 3.5

Taman Panatayuda



(Sumber : *Peneliti 2014*)

3.1.1 Tinjauan Tentang Taman Kota

Taman kota merupakan tempat atau ruang terbuka hijau dimana terdapat banyak pepohonan dan berbagai macam tanaman didalamnya yang menjadikan lahan dibentuk menjadi sebuah taman kota yang berguna untuk masyarakat itu sendiri. Banyak sekali fungsi taman kota diantaranya berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan yang padat aktivitas, taman kota dapat menumbuhkan rasa sosialis yang tinggi di dalam lingkungan perkotaan yang kini mengarah pada individualis.

Menumbuhkan rasa toleransi, tidak hanya terhadap sesama manusia melainkan terhadap mahkluk hidup lainnya. Taman yang baik merupakan cerminan kota dengan manusia (masyarakat) yang baik. Manusia (masyarakat) merupakan aspek penting dalam sebuah kota, sehingga kualitas manusia (masyarakat) akan mempengaruhi kualitas sebuah kota, sehingga keberadaan taman kota di sekitar masyarakat itu sangat amat penting.

Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah melalui Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung yang berniat untuk mengubah atau merenovasi taman kota menjadi taman kota yang senantiasa dikunjungi oleh masyarakat Kota Bandung. Perbedaan antara taman Kota Bandung dan di kota kota lainnya adalah taman yang bertematik dan lebih *modern*. Tematik adalah sebuah teman mengenai suatu karya yang dibuat oleh manusia, Serta di dukung dengan adanya fasilitas *free wifi* dan itu menjadi salah satu daya tarik masyarakat. Pemerintah Kota ingin merubah Bandung seperti dahulu dengan semboyan khasnya yaitu Berhiber (Bersih Hijau, dan Berbunga). Kita ketahui bersama bahwa sekarang ini masyarakat Kota Bandung khususnya lebih sering mengunjungi tempat tempat yang "tidak sehat" seperti *Mall*, dimana tempat tersebut jarang sekali memakai udara bebas dan lebih memakai udara dari *AC Cooler*. Pola pemikiran dari Program Pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat Kota Bandung untuk lebih sering mengunjungi taman kota, disamping sehat manfaatnya dapat melakukan berbagai aktifitas, seperti menjadi tempat bertukar pikiran, menjadikan ruang publik terbuka hijau sebagai tempat bermain, dan sebagai sarana hiburan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang peneliti digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung sehingga data tersebut dapat melengkapi penelitian ini. serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga pada akhirnya data-data tersebut diolah oleh peneliti dan dideskriptifkan menjadi suatu karya tulis ilmiah.

Sejalan dengan defenisi tersebut Kirk dan Miller (1986:9) mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, sedangkan penulis buku penelitian kualitatif (Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Menurut (bogdan dan Biklen, 1982), *Analisis Data Kualitatif* adalah:

And mount now that sat and listened to maintain that if the house NT-Tahun that Hearn Tahun mount know that and 12th at St. Louis that isn't how as in Manhattan to 10 months that meant "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini melakukan pendekatan kualitatif dengan studi Deskriptif, dimana peneliti menggunakan desain ini untuk menjabarkan dan menjelaskan secara langsung terhadap fakta dilapangan mengenai persepsi masyarakat tentang perubahan taman kota menjadi taman tematik dengan fasilitas *free wifi* dan sebuah fenomena atau suatu kejadian. Mempunyai suatu data dan fakta yang real (nyata) yang dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin memperoleh suatu data yang nyata dengan cara mendatangi langsung suatu tempat,objek atau peristiwa untuk melengkapi penelitian ini . Sementara Penelitian Deskriptif itu sendiri adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan *who* dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan,menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik wawancara lebih mendalam guna keperluan data. Serta melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung respon dari masayrakat itu sendiri mengenai perubahan taman kota dan bagaimana informan itu menyampaikan pesan dengan menggunakan pesan verbal dan nonverbalnya. Selain itu peneliti pun menggunakan teknik purposive sampling dimana purposive sampling ini adalah pengambilan sampel sumber data dari seorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai objek yang sedang peneliti teliti.

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

banyak pada observasi berperan serta *(participation observation)*, wawancara mendalam *(in depth interview)*, dan dokumentasi.

3.2.2.1 Studi Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis berupa buku ilmiah untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini. Sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka pemikiran teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual, memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku atau referensi dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan literatur, referensi, buku, situs/internet dan juga yang lainnya. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Untuk memperoleh informasi atau data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung kepada beberapa pengunjung dari 6 taman tematik Kota Bandung untuk mengetahui apa saja manfaat serta keluhan yang dirasakan dengan adanya perubahan taman kota menjadi taman tematik ini. Peneliti mengamati selama beberapa hari kepada

setiap pengunjung lainnya untuk lebih mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan selama berada di taman tematik tersebut.

Observasi *(Observation)* atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat, sedangkan para ahli memberikan pemahaman observasi sebagai berikut:

1. Syaodih N (2006:220) mengatakan bahwa, "observasi *(observation)* atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".
2. Margono (2995:158) mengungkapkan bahwa, "observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian".

Dari beberapa pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam studi lapangan peneliti menggunakan observasi partisipan dimana Bogdan mendefinisikan observasi partisipan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara penelitian dengan subjek penelitian dalam lingkungan subjek dan selain itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

b. Wawancara Mendalam

Peneliti mewawancarai secara mendalam kepada beberapa orang narasumber seperti mewawancarai terlebih dahulu mengenai jati diri informan tersebut dan mengenai taman tematik tersebut. Peneliti menggukan alat perekam dan alat tulis untuk mendapatkan data yang relevan dari seorang informan. Alasannya dimana peneliti ingin mengetahui mengapa pengunjung ini mendatangi taman kota, dengan tujuan seperti apa dan maksud seperti apa, serta hal apa saja yang dilakukan pengunjung selama berada di taman tematik tersebut. Serta mewawancara dengan beberapa pertanyaan yang spesifik agar peneliti memiliki data yang tepat dan akurat.

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc Millan dan Schumacher (2001:443) menjelaskan bahwa :

"Wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan – bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya."

Stainback (1988) mengemukakan bahwa,

"*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Dengan wawancara, maka peneliti akan

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi."

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi.

c. Dokumentasi

Dengan adanya dokumentasi atau bukti bahwa peneliti benar benar mewawancarai narasumber dengan berfoto bersama saat peneliti mewawancarai narasumber tersebut untuk melengkapi data serta prasayarat dari skripsi yang peneliti kerjakan. Peneliti menggunakan Kamera *Handphone* Sebagai alat untuk mendokumentasikan Gambar sewaktu peneliti mewawancara nara sumber teresbut guna sebagai bukti otentik bahwa peneliti benar melakukan suatu penelitian secara langsung.

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Tentang hal ini McMillan dan Schumacher (2001 :42) menjelaskan bahwa: *"documenta are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communications to various publics, student and personnel file, program description, and institusional statistical data."*

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan *anecdotal*, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, *file* siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistic pengajaran. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara *intens* sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin *kredibel* apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang, karena memiliki informasi (data) mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan mengunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

Peneliti sebelum menentukan informan, melakukan observasi terlebih dahulu terhadap beberapa taman tematik di Kota Bandung, dimana masterdapat masyarakat

yang sedang menikmati dan merasakan tentang perubahan taman kota menjadi taman tematik. Setelah itu, dipilihlah lima tempat yang menurut peniliti dapat mewakili informan-informan yang akan dipilih. Tempat-tempat tersebut adalah Taman Jomblo, Taman Panatayuda, Taman Lansia, Taman Potografi, dan Taman Musik. Peneliti mulai melakukan wawancara terhadap beberapa orang masyarakat yang berkumpul pada tempat-tempat tersebut, dan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014.

"Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar *real* atau nyata dengan mewawancarai seorang informan yang di anggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian ini guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

3.3.1 Informan Kunci

Informan kunci (narasumber utama) adalah narasumber yang lebih mengetahui, Memahami suatu objek yang akan diteliti. Maka dari itu Pejabat dari Dinas Pertamanan Kota Bandung menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

Maka dari itu dengan adanya taman kota yang baru saja direnovasi oleh pemerintah Kota Bandung, Menjadikan daya tarik yang baru bagi masyarakat dan membuat masyarakat senantiasa untuk mengunjungi taman kota dimana taman kota ini sendiri dahulunya jarang sekali didatangi karena perawatan dan perhatian yang kurang dari pemerintah terdahulu.

Tabel 3.1

Informan Kunci

No	Nama	Profesi Anggota
1	Rike Hermawati.S.IP	Kepala seksi Penataan dan Pembangunan Pertamanan Kota Bandung

Peneliti menjadikan Ibu Rike Hermawati. S.IP sebagai informan kunci karena beliau adalah Kepala Seksi Penataan dan Pembangunan Pertamanan Kota Bandung yang sudah paham dan mengerti pertamanan di Kota Bandung. Beliau pun sudah menjabat selama hampir 5 tahun yang membuat peneliti menunjuk beliau sebagai informan kunci karena dirasa beliau sudah sangat paham betul mengenai pertamanan di Kota Bandung.

3.3.2 Informan Pendukung

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan mengunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar paham dibidangnya.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No	Nama	Profesi Anggota
1	Fitri. Febriani	Mahasiswa
2	Fina Rianti	Pelajar
3	Rudi Hermansyah	Pegawai
4	Satrio Safarizka	Pegawai
5	Muhammad Galih	Pegawai

Peneliti menjadikan 5 orang sebagai informan pendukung karena, informan pertama yang bernama Fitri Febriani mengakui sering mengunjungi salah satu taman tematik di Kota Bandung yaitu Taman Jomblo. Begitu pula dengan Bapak Rudi Hermansyah dimana beliau pun sering mengunjungi taman kota yang berada dijalan Taman Cempaka yang membuat peneliti berargumen bahwa kedua informan tersebut sudah mengenal tentang taman tematik di Kota Bandung.

Sementara Fina Rianti sebagai informan selanjutnya yang peneliti tunjuk untuk menjadi informan, karena di samping dia bersekolah di PGII dimana tepat didepan sekolah tersebut terdapat salah satu taman tematik lainnya yaitu Taman Panatayuda dan juga rumah Fina dekat dengan taman kota tersebut. Informan selanjutnya Satrio Safarizka dan Muhamad Galih adalah orang awam yang baru merasakan atau baru mengunjungi taman kota sehingga peneliti menunjuk kedua orang tersebut sebagai informan karena peneliti ingin mengetahui hal apa saja yang mereka lakukan selama berada di taman tematik dan bagaimana persepsinya.

3.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Dipihak lain, analisis data kualitatif (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan

3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Komponen-komponen analisa data model kualitatif :

Data Display

Data Collection

Data Reduction

Conclution Drawing dan verifying

Sumber : (dalam Bungin, 2003:69)

A. Data collection, merupakan kegiatan pengumpulan data, data yang ada terlebih dahulu.

B. Data Reduction merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, merabung, membuang data yang tidak diperlukan dan menggorganisasi data.

C. Data display merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.

D. Conclusion drawing (verification) merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang that F that and that diperoleh.

3.4.1 Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penelitian ini harus didukung oleh teknik lain untuk lebih memperkuat ciri khasnya sebagai salah satu penelitian kualitatif. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan.

A. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

B. Kecukupan Referensi

Mengumpulkan data selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, foto, dan sebagainya.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukanya penelitian. Dengan ditetapkanya lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandung karena bekenaan dengan objek yang peneliti angkat untuk dijadikan suatu penelitian.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan jangka waktu penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2014 hingga Juli 2014.

Tabel 3.3

Tabel Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	• Persiapan																												
	Pengajuan Judul																												
	Acc Judul																												
	Persetujuan Pembimbing																												
2	• Pelaksanaan																												
	BAB I dan Bimbingan																												
	Acc BAB I																												
	Seminar UP																												
	BAB II dan Bimbingan																												
	Acc BAB II																												
	BAB III dan Bimbingan																												
	Acc BAB III																												
3	• Penelitian Lapangan																												
	Wawancara Penelitian																												
	Wawancara Untuk Kelengkapan Data																												
4	• Penyelesaian Laporan																												
	BAB IV dan Bimbingan																												
	Acc BAB IV																												
	BAB V dan Bimbingan																												
	Acc BAB V																												
	Kelengkapan Keseluruhan Draft																												
	Pendaftaran Dan Pelaksanaan Sidang																												

(Sumber : *Peneliti 2014*)